

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

Berikut ini gambaran umum sekolah yang menjadi tempat penelitian dan deskripsi tentang profil RA Al Junaidiyah 2 Papringan Kaliwungu Kudus dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang meliputi latar belakang sejarah pendirian lembaga, visi misi, tujuan, dan sarana prasarana.

##### **1. Sejarah Berdirinya RA Al Junaidiyah 2 Papringan Kaliwungu Kudus**

Ide dasar berdirinya RA Al Junaidiyah 2 Papringan Kaliwungu Kudus ini berawal dari keinginan untuk turut berperan serta dalam pendidikan, khususnya pendidikan anak. Mengingat usia anak adalah usia emas, usia yang sangat penting untuk meletakkan dasar kepribadian anak yang akan terbawa sepanjang usianya. Kelalaian untuk memberikan pelayanan dan pendidikan yang terbaik pada usia tersebut berarti kehilangan kesempatan emas yang takkan pernah terulang lagi. Menyadari sedemikian pentingnya pendidikan di usia kanak-kanak tersebut maka tumbuh keinginan untuk mengabdikan sedikit ilmu yang dimiliki untuk membangun sebuah lembaga pendidikan anak.<sup>1</sup>

Berdasarkan ide dan pemikiran di atas, kemudian dibentuklah tim kecil untuk menggodok dan meyiapkan segala sesuatunya. Maka akhirnya berdirilah RA Al Junaidiyah 2 Papringan Kaliwungu Kudus. Anak, adalah sebuah permata. Anak menjadi simbol keindahan dan sesuatu yang bernilai tinggi. Sebagaimana anak, adalah amanah Allah, kebanggaan orang tua, dan kekayaan yang tak ternilai harganya. Dengan filosofi itulah maka lembaga pendidikan anak ini diberi nama “RA Al Junaidiyah 2 Papringan Kaliwungu Kudus”, Secara lengkap lembaga

---

<sup>1</sup> Dokumentasi peneliti pada RA Al Junaidiyah 2 Papringan Kaliwungu Kudus tanggal 15 Mei 2019.

pendidikan prasekolah ini diberi nama RA Al Junaidiyah 2 Papringan Kaliwungu Kudus.<sup>2</sup>

## 2. Identitas RA Al Junaidiyah 2 Papringan Kaliwungu Kudus<sup>3</sup>

- 1) Nama Sekolah : RA Al Junaidiyah 2
- 2) Alamat : Jln. Ledok RT 01 RW 02 No. 1  
Desa Papringan Kecamatan  
Kaliwungu Kabupaten Kudus
- 3) No. Statistik : 101233190005
- 4) No. SK Ijin Operasional : Kd. 11/4./PP.00.4/2180/2007
- 5) Pendiri Sekolah : Pengurus
- 6) Didirikan : 24 April 2004
- 7) Status : Terakreditasi B
- 8) NPWP RA : 79.943.096.3.506.000
- 9) Nama Yayasan : YPMNU Kab. Kudus
- 10) Alamat Yayasan : Jln. KH. Turoikhan Adjuri  
Langgar Dalem 150 A Kudus
- 11) No. Akte Pendirian Yayasan : 06/A/P/YPM-NU.BBW/VII/2014
- 12) Kepemilikan Tanah : Wakaf
  - a) Status Tanah : Wakaf
  - b) Luas Tanah : 216 m<sup>2</sup>
- 13) Luas Bangunan : 144 m<sup>2</sup>

## 3. Visi, Misi dan Tujuan RA Al Junaidiyah 2 Papringan Kaliwungu Kudus

a. Visi RA Al Junaidiyah 2 Papringan Kaliwungu Kudus

“TERBENTUKNYA GENERASI YANG ISLAMIS, AKTIF, KREATIF DAN INOVATIF”<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Dokumentasi peneliti pada RA Al Junaidiyah 2 Papringan Kaliwungu Kudus tanggal 15 Mei 2019.

<sup>3</sup> Dokumentasi peneliti pada RA Al Junaidiyah 2 Papringan Kaliwungu Kudus tanggal 15 Mei 2019.

<sup>4</sup> Dokumentasi peneliti pada RA Al Junaidiyah 2 Papringan Kaliwungu Kudus tanggal 15 Mei 2019.

- b. Misi RA Al Junaidiyah 2 Papringan Kaliwungu Kudus
- 1) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan anak sejak dini.
  - 2) Meningkatkan kreatifitas guru dan anak dalam bidang pengembangan dan pengetahuan
  - 3) Melibatkan anak secara aktif dalam melaksanakan pembelajaran
  - 4) Menggali dan menumpuk potensi anak melalui berbagai macam kegiatan
  - 5) Memotivasi anak dalam mengembangkan imajinasi .

c. Tujuan RA Al Junaidiyah 2 Papringan Kaliwungu Kudus

- 1) Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana/prasarana serta pemberdayaannya untuk mendukung peningkatan prestasi anak dalam bidang pengembangan dan ilmu pengetahuan.
- 2) Meningkatkan jumlah peserta didik dan mengembangkan sesuai dengan bakat dan minat yang di miliki anak
- 3) Menjadikan RA sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas dan menjadi tujuan utama masyarakat.<sup>5</sup>

**4. Sarana dan Prasarana RA Al Junaidiyah 2 Papringan Kaliwungu Kudus**

RA Al Junaidiyah 2 Papringan Kaliwungu Kudus menyediakan fasilitas untuk mendukung kegiatan belajar mengajar dan kepentingan lain. Fasilitas tersebut terdiri dari fasilitas umum dan fasilitas sentra. Fasilitas umum merupakan sarana dan prasarana sekolah secara keseluruhan, sedangkan fasilitas sentra merupakan sarana dan prasarana yang ada di setiap ruang sentra/kelas dan berguna untuk memfasilitasi proses pembelajaran.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Dokumentasi peneliti pada RA Al Junaidiyah 2 Papringan Kaliwungu Kudus tanggal 15 Mei 2019.

<sup>6</sup> Dokumentasi peneliti pada RA Al Junaidiyah 2 Papringan Kaliwungu Kudus tanggal 15 Mei 2019.

Tabel 4.1 Fasilitas Umum

No	Objek	Keterangan	
		Ada	Tidak
1.	Ruang Kelas		
	a. Sentra Imtaq Kelas Belimbing	√	
	b. Sentra Seni Kelas Blueberry	√	
	c. Sentra Persiapan Kelas Anggur	√	
	d. Sentra Balok Kelas Apel	√	
	e. Sentra Peran Kelas Kelengkeng	√	
	f. Kelas Rambutan	√	
	g. Kelas Rushberry	√	
	h. Kelas Timun	√	
	i. Kelas Tomat	√	
2.	Ruang Kantor	√	
3.	Kamar Mandi	√	
4.	Halaman	√	
5.	Arena bermain	√	
6.	APE <i>Outdoor</i>	√	
7.	Papan Pengumuman	√	
8.	Tempat cuci tangan	√	
9.	Tempat Wudhlu	√	
10.	Dapur	√	

Daftar sarana dan prasarana di atas menggambarkan bahwa sekolah telah memiliki kelengkapan fasilitas untuk menunjang anak dalam proses pembelajaran khususnya pembiasaan nilai agama dan moral.

## B. Deskripsi Data Penelitian

Pada sub bab deskripsi data penelitian, peneliti akan mendeskripsikan tentang RA Al Junaidiyah 2 Papringan Kaliwungu Kudus, perencanaan pembiasaan nilai agama dan moral, pelaksanaan pembiasaan nilai agama dan moral, evaluasi pembiasaan nilai agama dan moral, dan faktor penghambat pembiasaan nilai agama dan moral melalui

pembiasaan sholat *dhuha* pada kelompok B RA Al Junaidiyah 2 Papringan Kaliwungu Kudus.

### **1. Pelaksanaan Penanaman Nilai Agama dan Moral melalui Pembiasaan Sholat *Dhuha* pada Kelompok B RA Al Junaidiyah 2 Papringan Kaliwungu Kudus**

Sholat *dhuha* di RA Al Junaidiyah 2 Papringan Kaliwungu Kudus dilaksanakan setiap hari pada jam 10.00 WIB sebelum pulang. Persiapan yang dilakukan guru untuk pelaksanaan sholat *dhuha* adalah kalau di kelas guru harus memindahkan bangku-bangku yang ada, kalau di teras guru membersihkan teras yang mau dipakai pelaksanaan sholat *dhuha*. Kemudian mengatur anak-anak untuk wudhu bergantian dan mengajak anak untuk memakai atau mempersiapkan mukena dan sajadah dan menata *shof* sholat supaya rapi. Jika dilaksanakan di masjid guru mengajak anak-anak untuk baris dengan rapi berjalan menuju masjid, mengajak wudhu bergantian antara laki-laki dan perempuan, menyiapkan mukena dan sajadah dan merapikan *shof* sholat.<sup>7</sup>

Aspek yang dikembangkan dalam pelaksanaan sholat *dhuha* pada kelompok B RA Al Junaidiyah 2 Papringan Kaliwungu Kudus meliputi aspek kognitif, aspek sosial emosional dan aspek fisik motorik. Aspek kognitif siswa yang dikembangkan melalui kegiatan sholat *dhuha* pada kelompok B RA Al Junaidiyah 2 Papringan Kaliwungu Kudus yaitu kemampuan siswa untuk melafalkan bacaan sholat, khususnya sholat *dhuha* yang antara lain meliputi bacaan niat, bacaan surat Al fatihah, bacaan surat pendek dan lainnya. Kemudian aspek sosial emosional siswa yang dikembangkan melalui kegiatan sholat *dhuha* pada kelompok B RA Al Junaidiyah 2 Papringan Kaliwungu Kudus yaitu sikap sosial siswa untuk mampu antri secara tertib saat pelaksanaan wudhu sebelum sholat, dan rapi urut sesuai *shof* saat sholat *dhuha* akan dilaksanakan. Sedangkan aspek fisik motorik siswa yang dikembangkan melalui kegiatan sholat *dhuha* pada kelompok B RA Al Junaidiyah 2 Papringan Kaliwungu Kudus yaitu kemampuan siswa untuk mengangkat kedua tangan saat gerakan *takbiratul*

---

<sup>7</sup> Noor Khasanah, wawancara tanggal 15 Mei 2019.

*ihrom*, kemampuan siswa membungkuk saat gerakan *ruku'*, dan lainnya yang akan dijelaskan dalam penjelasan sebagai berikut :<sup>8</sup>

a. Aspek Kognitif

Aspek kognitif siswa yang dikembangkan melalui kegiatan sholat *dhuha* pada kelompok B RA Al Junaidiyah 2 Papringan Kaliwungu Kudus yaitu kemampuan siswa untuk melafalkan bacaan sholat, khususnya sholat *dhuha* yang antara lain meliputi bacaan niat, bacaan surat Al Fatihah, bacaan surat pendek dan lainnya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru RA Al Junaidiyah 2 Papringan Kaliwungu Kudus bahwa sesuai dengan tujuan utama pelaksanaan pembelajaran pada pendidikan anak usia dini yaitu meningkatkan kemampuan kognitif yang dimiliki siswa, sehingga melalui kegiatan sholat *dhuha* ini diharapkan siswa mampu melafalkan niat sholat *dhuha* dengan baik, mampu melafalkan surat Al Fatihah dengan baik dan bacaan lainnya dalam sholat.<sup>9</sup>

Setelah dilakukan triangulasi sumber data, pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan Kepala RA Al Junaidiyah 2 Papringan Kaliwungu Kudus bahwa dengan pelaksanaan sholat *dhuha* ini diharapkan siswa mampu mengucapkan dengan benar bacaan dalam sholat, mengingat aspek kognitif kaitannya dengan pengetahuan siswa.<sup>10</sup>

Hasil observasi peneliti di RA Al Junaidiyah 2 Papringan Kaliwungu Kudus juga menunjukkan hal yang selaras, bahwa banyak siswa yang mampu melafalkan niat sholat *dhuha* dengan baik, dan mengikuti perkataan Ibu guru saat pelaksanaan kegiatan Sholat *dhuha*, meskipun masih ada beberapa siswa yang bermain dan bersenggol senggol dengan sesama temannya dan tidak mendengarkan ibu guru.

Hal tersebut juga dikuatkan dengan pernyataan wali siswa kelompok B RA Al Junaidiyah 2 Papringan

---

<sup>8</sup> Saras Ayu Apriliani, wawancara tanggal 15 Mei 2019.

<sup>9</sup> Saras Ayu Apriliani, wawancara tanggal 15 Mei 2019.

<sup>10</sup> Noor Khasanah, wawancara tanggal 15 Mei 2019.

Kaliwungu Kudus bahwa anak waktu dirumah sambil mainan motor dia mengucapkan niat sholat *dhuha*, saya senang melihatnya.<sup>11</sup> Aspek kognitif berhubungan dengan perkembangan daya pikir atau nalar anak. Hal ini berkaitan dengan kemampuan anak dalam berpikir kritis, kemampuan anak dalam memecahkan masalah dan kemampuan anak dalam menganalisis dan menyintesis berbagai fenomena yang ada.

b. Aspek Sosial Emosional

Aspek sosial emosional siswa yang dikembangkan melalui kegiatan sholat *dhuha* pada kelompok B RA Al Junaidiyah 2 Papringan Kaliwungu Kudus yaitu sikap sosial siswa untuk mampu antri secara tertib saat pelaksanaan wudhu sebelum sholat, dan rapi urut sesuai shaf saat sholat *dhuha* akan dilaksanakan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru RA Al Junaidiyah 2 Papringan Kaliwungu Kudus bahwa dengan pelaksanaan sholat *dhuha* ini anak-anak diajarkan untuk antri secara rapi menunggu gilirannya, hal tersebut menunjukkan jiwa sosial anak yang mulai berkembang, aspek emosionalnya yaitu anak mampu antri dengan baik tidak desak-desakan.<sup>12</sup>

Setelah dilakukan triangulasi sumber data, pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan Kepala RA Al Junaidiyah 2 Papringan Kaliwungu Kudus bahwa saat wudhu tiba, anak-anak akan bersiap-siap antri ke belakang di kran kamar mandi untuk wudhu, hal tersebut menunjukkan jiwa sosial anak yang mampu bergantian secara rapi.<sup>13</sup>

Hasil observasi peneliti di RA Al Junaidiyah 2 Papringan Kaliwungu Kudus juga menunjukkan hal yang selaras, bahwa siswa saat dikomando oleh ibu guru untuk ke kamar mandi untuk wudhu, maka semuanya pergi keluar secara antri, meskipun masih ada beberapa siswa

---

<sup>11</sup> Rokhiyati, wawancara tanggal 15 Mei 2019.

<sup>12</sup> Saidatul Aslamiyah, wawancara tanggal 15 Mei 2019.

<sup>13</sup> Noor Khasanah, wawancara tanggal 15 Mei 2019.

yang bermain dan bersenggol senggol dengan sesama temannya dan tidak mendengarkan ibu guru.<sup>14</sup>

Hal tersebut juga dikuatkan dengan pernyataan wali siswa kelompok B RA Al Junaidiyah 2 Papringan Kaliwungu Kudus bahwa waktu dirumah anak bercerita kepada wali murid bahwa ia senang saat disekolah ada kegiatan sholat *dhuha* ia bisa wudhu bersama-sama dengan teman dan sholat *dhuha* bersama dengan teman-teman yang diselingi dengan bercanda dengan temannya.<sup>15</sup>

Aspek sosial emosional siswa mampu berkembang dengan baik dengan pelaksanaan kegiatan sholat *dhuha* secara berjama'ah, didukung dengan hasil foto dokumentasi yang menunjukkan siswa mampu mengikuti arahan dari ibu guru. Kesadaran diri ditunjukkan dengan memperlihatkan kemampuan diri, mengenal perasaan sendiri dan mengendalikan diri, serta mampu menyesuaikan diri dengan orang lain. Rasa tanggungjawab untuk diri dan orang lain berkaitan dengan kemampuan menata emosi.

#### c. Aspek Fisik Motorik

Aspek fisik motorik siswa yang dikembangkan melalui kegiatan sholat *dhuha* pada kelompok B RA Al Junaidiyah 2 Papringan Kaliwungu Kudus yaitu kemampuan siswa untuk mengangkat kedua tangan saat gerakan *takbiratul ihrom*, kemampuan siswa membungkuk saat gerakan *ruku'*, mengingat ranah fisik motorik berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah siswa kelompok B RA Al Junaidiyah 2 Papringan Kaliwungu Kudus menerima pengalaman belajar tertentu. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru RA Al Junaidiyah 2 Papringan Kaliwungu Kudus bahwa pelaksanaan Sholat *Dhuha* ini mampu menjadikan siswa mempraktekkan gerakan sholat secara umum dan gerakan sholat *dhuha* secara khusus, yang antara lain gerakan *takbiratul ihrom*

---

<sup>14</sup> Hasil observasi peneliti saat pelaksanaan sholat *dhuha* di RA Al Junaidiyah 2 Papringan Kaliwungu Kudus.

<sup>15</sup> Rokhiyati, wawancara tanggal 15 Mei 2019.



dengan mengangkat kedua tangan, dan gerakan lainnya.<sup>16</sup>

Setelah dilakukan triangulasi sumber data, pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan Kepala RA Al Junaidiyah 2 Papringan Kaliwungu Kudus bahwa sholat secara umum kan serangkaian gerakan yang dimulai dari *takbiratul ihrom* hingga salam, jadi adanya pembiasaan sholat *dhuha*, mampu meningkatkan aspek fisik motorik siswa dengan melakukan gerakan-gerakan tersebut.<sup>17</sup>

Hasil observasi peneliti di RA Al Junaidiyah 2 Papringan Kaliwungu Kudus juga menunjukkan hal yang selaras, bahwa siswa siswa mengikuti gerakan-gerakan dalam sholat yang dimulai dengan *takbiratul ihrom* dengan mengangkat kedua tangan, sejajar dengan telinga untuk laki-laki, dan sejajar dengan dada untuk perempuan. Rukun sholat *dhuha* meliputi niat, berdiri tegak menghadap kiblat sambil berniat untuk melaksanakan sholat *dhuha*.<sup>18</sup>

Guru memulai sholat *Dhuha* dengan *Takbiratul Ihram, Allaahu Akbar* “Allah Maha Besar.” Kedua tangan disedekapkan, lalu membaca doa iftitah. Membaca surah al-fatihah. Membaca surah pendek, dilanjutkan dengan *ruku*’, setelah selesai membaca surat Al-Fatihah dan surat pendek, tata cara sholat wajib selanjutnya adalah *ruku*’. Kedua tangan diangkat setinggi telinga dan membaca Allaahu akbar, kemudian badan dibungkukkan, kedua tangan memegang lutut dan ditekankan. Usahakan antara punggung dan kepala supaya rata. Setelah sempurna, kemudian membaca do’a.<sup>19</sup>

Tata cara selanjutnya yaitu *i’tidal*, setelah *ruku*’, kemudian bangkit tegak dengan mengangkat kedua

---

<sup>16</sup> Saras Ayu Apriliani, wawancara tanggal 15 Mei 2019.

<sup>17</sup> Noor Khasanah, wawancara tanggal 15 Mei 2019.

<sup>18</sup> Hasil observasi peneliti saat pelaksanaan sholat *dhuha* di RA Al Junaidiyah 2 Papringan Kaliwungu Kudus.

<sup>19</sup> Hasil observasi peneliti saat pelaksanaan sholat *dhuha* di RA Al Junaidiyah 2 Papringan Kaliwungu Kudus.

tangan setinggi telinga dengan membaca doa *I'tidal*. Sujud "*Subhaana rabbiyal a'la wa bihamdih*" dibaca tiga kali. Duduk di antara dua sujud "*Rabbighfirlii warhamnii wajburnii warfa'nii warzuqnii wahdini wa 'aafinii wa'fu 'anni*". Berdiri membaca al-faatihah, membaca surah pendek, *ruku'*, *i'tidal*, sujud. Setelah *i'tidal*, lanjutkan dengan sujud. Lalu, membaca kalimat tasbih yaitu *Subhaana rabbiyal a'la wa bihamdih* sebanyak tiga kali.<sup>20</sup>

Kemudian guru melanjutkan dengan duduk di antara dua sujud. Caranya duduk di antara dua sujud adalah dengan duduk *iftirasy*, yaitu dengan membentangkan punggung kaki kiri di lantai, dan mendudukinya, kemudian kaki kanan ditegakkan dan jari-jarinya menghadap kiblat.<sup>21</sup>

Sujud kedua sambil membaca: *Subhaana rabbiyal a'la wa bihamdih* sebanyak tiga kali. Duduk *tasyahud/tahiyat akhir*. Mengucapkan salam, *Assalamu'alaikum wa rahmatullah*. Kemudian, menoleh ke kiri dan kanan.

Hal tersebut juga dikuatkan dengan pernyataan wali siswa kelompok B RA Al Junaidiyah 2 Papringan Kaliwungu Kudus bahwa pada hari Jum'at waktu sekolah libur wali murid ditegur anak beliau mengapa ibunya tidak sholat *dhuha*?<sup>22</sup>

Penanaman nilai agama dan moral melalui pembiasaan sholat *dhuha* pada kelompok B RA Al Junaidiyah 2 Papringan Kaliwungu Kudus meliputi 3 aspek utama yaitu nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak. Penanaman Aqidah melalui pembiasaan sholat *dhuha* yaitu mengajak pada anak-anak untuk beribadah sholat (menyembah dan memohon pada Allah SWT). Penanaman ibadah melalui pembiasaan sholat *dhuha* yaitu selain ibadah sholat, anak-anak dapat melafalkan bacaan-

---

<sup>20</sup> Hasil observasi peneliti saat pelaksanaan sholat *dhuha* di RA Al Junaidiyah 2 Papringan Kaliwungu Kudus.

<sup>21</sup> Hasil observasi peneliti saat pelaksanaan sholat *dhuha* di RA Al Junaidiyah 2 Papringan Kaliwungu Kudus.

<sup>22</sup> Musfiroh, wawancara tanggal 15 Mei 2019.

bacaan sholat dengan benar dan bacaan-bacaan surah pendek dengan benar. Penanaman Akhlak terhadap sesama manusia yaitu penanamn ketertiban dalam antri wudhu, pelaksanaan sholat *dhuha* harus baris dengan tertib dan pelaksanaan harus urut rukun-rukunnya. Mengenai penjelasan lebih lanjut adalah sebagai berikut :

a. Nilai Aqidah

Nilai aqidah yang terkandung dalam Pembiasaan Sholat *Dhuha* Pada Kelompok B RA Al Junaidiyah 2 Papringan Kaliwungu Kudus yaitu mengajak pada anak-anak untuk beribadah sholat (menyembah dan memohon pada Allah SWT) mengingat Allah adalah Tuhan Yang Maha Esa tempat memohon, tempat menyembah, memohon ampunan, rizki dan kebaikan semuanya kepada Allah SWT. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru RA Al Junaidiyah 2 Papringan Kaliwungu Kudus bahwa aspek aqidah dalam sholat *dhuha* yaitu anak diajarkan untuk sholat sebagai bentuk rasa bersyukur dan menyembah atau memohon kepada Allah.<sup>23</sup>

Setelah dilakukan triangulasi sumber data, pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan Kepala RA Al Junaidiyah 2 Papringan Kaliwungu Kudus bahwa dengan melaksanakan sholat *dhuha*, guru mengajarkan kepada siswa bahwa sholat merupakan rukun Islam kedua setelah membaca dua kalimat Syahadat.<sup>24</sup>

Hasil observasi peneliti di RA Al Junaidiyah 2 Papringan Kaliwungu Kudus juga menunjukkan hal yang selaras, bahwa siswa saat dimulainya pembelajaran di kelas, yang dimulai dengan membaca doa awal atau pembukaan yang didalamnya memuat kalimat Syahadat sebagai bentuk kesaksian bahwa tiada Tuhan selain Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW adalah utusan Allah. Kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan sholat *dhuha*, dimana sholat merupakan kewajiban seorang muslim. Hal tersebut juga dikuatkan dengan pernyataan wali siswa kelompok B RA Al Junaidiyah 2 Papringan

---

<sup>23</sup> Saidatul Aslamiyah, wawancara tanggal 15 Mei 2019.

<sup>24</sup> Noor Khasanah, wawancara tanggal 15 Mei 2019.

Kaliwungu Kudus bahwa anak menjadi tahu apa itu sholat *dhuha* yaitu sholat untuk memohon rizki pada Allah SWT.<sup>25</sup>

b. Nilai Ibadah

Penanaman aspek ibadah melalui pembiasaan sholat *dhuha* yaitu selain ibadah sholat, anak-anak dapat melafalkan bacaan-bacaan sholat dengan benar dan bacaan-bacaan surah pendek dengan benar. Melalui pelaksanaan sholat *dhuha*, guru mengajarkan kepada siswa bahwa dalam Islam, dalam beribadah terdapat syarat wajib sebelum sholat, rukun sholat khususnya sholat *dhuha* dan syarat sah sholat. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru RA Al Junaidiyah 2 Papringan Kaliwungu Kudus bahwa penanaman ibadah melalui pembiasaan sholat *dhuha* yaitu selain ibadah sholat, anak-anak dapat melafalkan bacaan-bacaan sholat dengan benar dan bacaan-bacaan surah pendek dengan benar.<sup>26</sup>

Setelah dilakukan triangulasi sumber data, pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan Kepala RA Al Junaidiyah 2 Papringan Kaliwungu Kudus bahwa melalui kegiatan sholat *dhuha*, siswa diajarkan bahwa sebelum sholat, wajib melaksanakan wudhu terlebih dahulu sebagai syarat sah sholat.<sup>27</sup>

Hasil observasi peneliti di RA Al Junaidiyah 2 Papringan Kaliwungu Kudus juga menunjukkan hal yang selaras, bahwa siswa saat di komando oleh ibu guru untuk ke kamar mandi untuk wudhu, maka semuanya pergi keluar secara antri, meskipun tidak menampik kenyataan bahwa terdapat siswa yang bermain dan bersenggol senggol dengan sesama temannya dan tidak mendengarkan ibu guru. Hal tersebut juga dikuatkan dengan pernyataan wali siswa kelompok B RA Al Junaidiyah 2 Papringan Kaliwungu Kudus bahwa waktu dirumah murid bercerita kepada orang tuanya bahwa ia senang saat disekolah ada kegiatan sholat *dhuha* ia bisa wudhu bersama-sama dengan teman dan sholat *dhuha*

---

<sup>25</sup> Pujiati, wawancara tanggal 15 Mei 2019.

<sup>26</sup> Saras Ayu Apriliani, wawancara tanggal 15 Mei 2019.

<sup>27</sup> Noor Khasanah, wawancara tanggal 15 Mei 2019.

bersama dengan teman-teman yang diselingi dengan bercanda dengan temannya.<sup>28</sup>

c. Nilai Akhlak dan Moral

Penanaman Nilai Agama dan Moral pada aspek akhlak dan moral Melalui Pembiasaan Sholat *Dhuha* pada Kelompok B RA Al Junaidiyah 2 Papringan Kaliwungu Kudus terhadap sesama manusia yaitu penanamn ketertiban dalam antri wudhu, pelaksanaan sholat *dhuha* harus baris dengan tertib dan pelaksanaan harus urut rukun-rukunnya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru RA Al Junaidiyah 2 Papringan Kaliwungu Kudus bahwa penanaman Akhlak kepada Allah SWT yaitu menjalankan perintah Allah dan berdoa dengan suara lemah lembut atau tidak teriak-teriak.<sup>29</sup>

Setelah dilakukan triangulasi sumber data, pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan Kepala RA Al Junaidiyah 2 Papringan Kaliwungu Kudus bahwa maksud dan kandungan pada aspek akhlak dan moral yaitu penanaman keihklasan dalam melaksanakan sholat *dhuha*; dan penanaman kerapihan dalam memakai mukena dan berbaris.<sup>30</sup>

Penanaman nilai akhlak melalui sholat *dhuha* di RA Al Junaidiyah 2 Papringan Kaliwungu Kudus terdiri dari dua aspek yaitu hubungan secara vertikal antara makhluk terhadap Allah SWT dalam bentuk sholat yaitu menjalankan perintah Allah dan berdoa dengan suara lemah lembut atau tidak teriak-teriak. Penanaman Akhlak terhadap sesama manusia atau hubungan horizontal yaitu penanaman ketertiban dalam antri wudhu, pelaksanaan sholat *dhuha* harus baris dengan tertib dan pelaksanaan harus urut rukun-rukunnya; penanaman sopan santun dalam bergaul dengan teman dan guru; penanaman keihklasan dalam melaksanakan sholat *dhuha*; dan penanaman kerapihan dalam memakai mukena dan berbaris yang rapi serta merapikan shof

---

<sup>28</sup> Rokhiyati, wawancara tanggal 15 Mei 2019.

<sup>29</sup> Saidatul Aslamiyah, wawancara tanggal 15 Mei 2019.

<sup>30</sup> Noor Khasanah, wawancara tanggal 15 Mei 2019.

sholat dengan baik dan tidak berdesak-desakan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain.<sup>31</sup>

Hal tersebut juga dikuatkan dengan pernyataan I wali siswa kelompok B RA Al Junaidiyah 2 Papringan Kaliwungu Kudus bahwa murid KB mampu membaca doa dari sholat *dhuha* waktu sore-sore sambil memakai baju.<sup>32</sup>

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Penanaman Nilai Agama dan Moral Melalui Pembiasaan Sholat *Dhuha* pada Kelompok B RA Al Junaidiyah 2 Papringan Kaliwungu Kudus**

Faktor pendukung penanaman nilai agama dan moral melalui pembiasaan sholat *dhuha* pada Kelompok B RA Al Junaidiyah 2 Papringan Kaliwungu Kudus yaitu 1) tempat wudhu yang memadai yang terdiri dari 4 kran wudhu; 2) Dua buah kamar mandi; 3) kelas yang memadai; 4) teras yang cukup untuk melaksanakan sholat *dhuha*; 5) guru yang kompeten di bidang agama. Faktor penghambat dari dalam yaitu pihak sekolah belum mempunyai tempat khusus (musholla) untuk pelaksanaan sholat *dhuha*. Serta pihak sekolah belum bisa menyediakan peralatan sholat bagi siswa dan siswi, sehingga selama ini siswa membawa sendiri dari rumah. Untuk penjelasan masing-masing faktor pendukung dan faktor penghambat adalah sebagai berikut :

### **a. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung pelaksanaan penanaman nilai agama dan moral melalui pembiasaan sholat *dhuha* pada Kelompok B RA Al Junaidiyah 2 Papringan Kaliwungu Kudus meliputi beberapa aspek yang berasal dari yang pertama yaitu tempat wudhu yang memadai. Sebagaimana telah dijelaskan pada bagian sarana dan prasarana sekolah, bahwa RA Al Junaidiyah 2 Papringan Kaliwungu Kudus memiliki kran di luar kamar mandi yang berjumlah 4 kran, yang dapat digunakan untuk kegiatan wudhu sebelum sholat *dhuha*. Hal tersebut

---

<sup>31</sup> Hasil observasi peneliti saat pelaksanaan sholat *dhuha* di RA Al Junaidiyah 2 Papringan Kaliwungu Kudus.

<sup>32</sup> Khuzaemah, wawancara tanggal 15 Mei 2019.

sesuai dengan pernyataan guru RA Al Junaidiyah 2 Papringan Kaliwungu Kudus bahwa faktor pendukung yang dimiliki RA Al Junaidiyah 2 Papringan Kaliwungu Kudus yaitu tempat wudhu yang memadai yang terdiri dari 4 kran wudhu jadi siswa bisa bergantian dalam berwudhu.<sup>33</sup>

Setelah dilakukan triangulasi sumber data, pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan Kepala RA Al Junaidiyah 2 Papringan Kaliwungu Kudus bahwa dalam pelaksanaan sholat *dhuha*, pihak sekolah harus menyiapkan sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan tersebut yang antara lain penyediaan kran untuk berwudhu.<sup>34</sup>

Hasil observasi peneliti di RA Al Junaidiyah 2 Papringan Kaliwungu Kudus menunjukkan bahwa selain adanya kran untuk berwudhu, faktor pendukung lainnya yaitu adanya dua buah kamar mandi, jadi siswa yang ingin ke kamar mandi untuk pipis sebelum wudhu, dapat menggunakan kamar mandi tersebut. Kamar mandi RA Al Junaidiyah 2 Papringan Kaliwungu Kudus tergolong bersih dan luas, sehingga anak-anak yang belum bisa pipis sendiri, bisa di damping ibu guru untuk pipis.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa faktor pendukung lainnya dalam kegiatan sholat *dhuha* yaitu kelas yang memadai yang dapat digunakan untuk kegiatan belajar mengajar serta kegiatan sholat *dhuha* berjamaah. Disamping kelas yang luas, faktor pendukung lainnya yaitu adanya teras kelas yang cukup luas untuk melaksanakan sholat *dhuha*, jadi saat siswa merasa jenuh berada di dalam kelas, maka guru dan siswa dapat memanfaatkan teras kelas untuk sholat *dhuha*. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru RA Al Junaidiyah 2 Papringan Kaliwungu Kudus bahwa saat siswa bosan berada di kelas terus, guru dapat memanfaatkan teras kelas untuk kegiatan belajar dan mengajar termasuk kegiatan sholat *dhuha*.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Saras Ayu Apriliani, wawancara tanggal 15 Mei 2019.

<sup>34</sup> Noor Khasanah, wawancara tanggal 15 Mei 2019.

<sup>35</sup> Saidatul Aslamiyah, wawancara tanggal 15 Mei 2019.

Setelah dilakukan triangulasi sumber data, pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan Kepala RA Al Junaidiyah 2 Papringan Kaliwungu Kudus bahwa pada RA Al Junaidiyah 2 Papringan Kaliwungu Kudus, pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas, salah satunya di teras kelas yang ukurannya cukup luas, dapat digunakan untuk kegiatan sholat *dhuha* berjama'ah.<sup>36</sup>

Guru yang memiliki kompetensi dalam mengajarkan sholat *dhuha* kepada siswa juga merupakan faktor pendukung pelaksanaan penanaman nilai agama dan moral melalui pembiasaan sholat *dhuha* pada Kelompok B RA Al Junaidiyah 2 Papringan Kaliwungu Kudus karena meskipun belum menyelesaikan pendidikan strata satu jurusan pendidikan anak usia dini (PAUD), namun guru di RA Al Junaidiyah 2 Papringan Kaliwungu Kudus juga merupakan guru di Taman Pendidikan Alquran (TPQ) di kecamatan Kaliwungu Kudus.

Sedangkan faktor pendukung dari luar sekolah yaitu dukungan dari wali murid untuk melaksanakan sholat *dhuha*. Hal tersebut terlihat dari antusias wali murid untuk memberikan semangat kepada putra-putrinya agar mau berangkat sekolah, meskipun kadang terlambat dalam masuk kelas. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru RA Al Junaidiyah 2 Papringan Kaliwungu Kudus bahwa selaku pengajar siswa di sekolah, memberikan motivasi kepada orang tua siswa agar bersemangat dalam memberangkatkan putra-putrinya sekolah melalui grup WA.<sup>37</sup>

Pihak sekolah membentuk grup WhatsApp yang bertujuan untuk memberikan informasi dan motivasi kepada wali murid agar bersemangat memberangkatkan putra-putrinya sekolah, sehingga kegiatan sholat *dhuha* berjamaah dapat berlangsung dengan baik. Setelah dilakukan triangulasi sumber data, pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan Kepala RA Al Junaidiyah 2 Papringan Kaliwungu Kudus bahwa wali murid sangat

---

<sup>36</sup> Noor Khasanah, wawancara tanggal 15 Mei 2019.

<sup>37</sup> Saras Ayu Apriliani, wawancara tanggal 15 Mei 2019.



antusias agar putra-putrinya dapat belajar mengerjakan shalat, khususnya shalat *dhuha* sebagai bentuk rasa bersyukur kepada Allah SWT.<sup>38</sup>

Selain itu terdapat masjid di dekat sekolah yang dapat digunakan untuk kegiatan shalat *dhuha* secara berjama'ah. faktor pendukung lainnya yaitu adanya masjid di dekat sekolah yang cukup luas untuk melaksanakan shalat *dhuha*, jadi saat siswa merasa jenuh berada di dalam kelas, maka guru dan siswa dapat memanfaatkan masjid di dekat sekolah untuk shalat *dhuha*.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat pelaksanaan penanaman nilai agama dan moral melalui pembiasaan shalat *dhuha* pada Kelompok B RA Al Junaidiyah 2 Papringan Kaliwungu Kudus meliputi dari dalam yaitu pihak sekolah belum mempunyai tempat khusus (musholla) untuk pelaksanaan shalat *dhuha*. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru RA Al Junaidiyah 2 Papringan Kaliwungu Kudus bahwa memang untuk pelaksanaan shalat *dhuha* di RA Al Junaidiyah 2 Papringan Kaliwungu Kudus selama ini dilakukan di dalam kelas dan di teras kelas, hal ini disebabkan karena memang sekolah belum memiliki ruang khusus yaitu musholla yang dikhususkan untuk pelaksanaan shalat *dhuha*.<sup>39</sup>

Setelah dilakukan triangulasi sumber data, pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan Kepala RA Al Junaidiyah 2 Papringan Kaliwungu Kudus bahwa sebagai sekolah swasta, dana bantuan operasional sekolah memang dibagi-bagi untuk keseluruhan kegiatan pembelajaran dan memang belum ada anggaran untuk pembuatan musholla di samping karena tidak adanya kelebihan lahan yang kosong.<sup>40</sup>

Hasil observasi peneliti di RA Al Junaidiyah 2 Papringan Kaliwungu Kudus juga menunjukkan hal yang selaras, bahwa shalat *dhuha* memang dilaksanakan di

---

<sup>38</sup> Noor Khasanah, wawancara tanggal 15 Mei 2019.

<sup>39</sup> Saras Ayu Apriliani, wawancara tanggal 15 Mei 2019.

<sup>40</sup> Noor Khasanah, wawancara tanggal 15 Mei 2019.

tiga tempat yang berbeda yang di selang-seling yang antara lain meliputi ruang kelas, teras kelas dan masjid di dekat sekolah. Ketiga tempat tersebut di optimalkan guna pelaksanaan kegiatan sholat *dhuha* berjama'ah.

Faktor penghambat pelaksanaan penanaman nilai agama dan moral melalui pembiasaan sholat *dhuha* pada Kelompok B RA Al Junaidiyah 2 Papringan Kaliwungu Kudus lainnya yaitu pihak sekolah belum bisa menyediakan peralatan sholat bagi siswa dan siswi, sehingga selama ini siswa membawa sendiri dari rumah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru RA Al Junaidiyah 2 Papringan Kaliwungu Kudus bahwa memang untuk mukena, sarung, peci dan sajadah sesuai kebijakan sekolah, harus di bawa sendiri oleh anak dari rumah, setiap harinya kami melakukan komunikasi dengan wali murid melalui grup WA.<sup>41</sup>

Setelah dilakukan triangulasi sumber data, pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan Kepala RA Al Junaidiyah 2 Papringan Kaliwungu Kudus bahwa pihak guru kelas, kami selaku kepala sekolah masuk dalam grup WA dengan tujuan untuk mengkomunikasikan permasalahan, mengingatkan, dan memotivasi wali murid.<sup>42</sup> Hasil observasi peneliti di RA Al Junaidiyah 2 Papringan Kaliwungu Kudus juga menunjukkan hal yang selaras, bahwa siswa membawa sendiri perlengkapan untuk sholat *dhuha* yang meliputi mukena, sarung, peci dan sajadah mengingat ukuran baju anak yang beragam, jika harus disediakan oleh sekolah, maka sekolah belum memiliki anggaran pengadaan perlengkapan sholat tersebut.

---

<sup>41</sup> Saidatul Aslamiyah, wawancara tanggal 15 Mei 2019.

<sup>42</sup> Noor Khasanah, wawancara tanggal 15 Mei 2019.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Pelaksanaan Penanaman Nilai Agama dan Moral Melalui Pembiasaan Sholat *Dhuha* pada Kelompok B RA Al Junaidiyah 2 Papringan Kaliwungu Kudus

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Sholat *dhuha* di RA Al Junaidiyah 2 Papringan Kaliwungu Kudus dilaksanakan setiap hari pada jam 10.00 WIB sebelum pulang. Persiapan yang dilakukan guru untuk pelaksanaan sholat *dhuha* adalah kalau dikelas guru harus memindahkan bangku-bangku yang ada, kalau diteras guru membersihkan teras yang mau dipakai pelaksanaan sholat *dhuha*. Kemudian mengatur anak-anak untuk wudhu bergantian dan mengajak anak untuk memakai atau mempersiapkan mukena dan sajadah dan menata *shof* sholat supaya rapi. Jika dilaksanakan di masjid guru mengajak anak-anak untuk baris dengan rapi berjalan menuju masjid, mengajak wudhu bergantian antara laki-laki dan perempuan, menyiapkan mukena dan sajadah dan merapikan *shof* sholat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada anak saat melaksanakan sholat *dhuha*, sudah terlihat bahwa tingkat pencapaian perkembangan anak bervariasi dimulai dari anak yang tidak bisa membaca dan menggerakkan anggota tubuh dengan benar, anak yang sudah bisa membaca namun tidak jelas serta sudah fasih atau sudah benar sekali tanpa bantuan guru. Adapun yang dapat diobservasi, yaitu anak bisa membaca bacaan sholat dan gerakan sholat *dhuha*. Pada awal observasi ini, terlihat bahwa masih banyak anak yang belum berkembang dalam hal melaksanakan sholat *dhuha*. Terlihat masih ada anak yang tidak mau melaksanakan bahkan ada anak yang sengaja terlambat datang ke sekolah agar melewati pembelajaran sholat *dhuha* ini. Namun daripada itu, ada juga beberapa dari anak kelas B yang sudah rutin datang lebih awal untuk mengikuti pembelajaran sholat *dhuha* ini.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat dianalisis bahwa Aspek yang dikembangkan dalam pelaksanaan sholat *dhuha* pada kelompok B RA Al Junaidiyah 2 Papringan Kaliwungu Kudus meliputi aspek kognitif, aspek sosial emosional dan aspek fisik motorik.

a. Aspek Kognitif

Aspek kognitif berhubungan dengan perkembangan daya pikir atau nalar anak. Hal ini berkaitan dengan kemampuan anak dalam berpikir kritis, kemampuan anak dalam memecahkan masalah dan kemampuan anak dalam menganalisis dan menyintesis berbagai fenomena yang ada.<sup>43</sup>

Berdasarkan hasil penelitian aspek kognitif siswa yang dikembangkan melalui kegiatan sholat *dhuha* pada kelompok B RA Al Junaidiyah 2 Papringan Kaliwungu Kudus yaitu kemampuan siswa untuk melafalkan bacaan sholat, khususnya sholat *dhuha* yang antara lain meliputi bacaan niat, bacaan surat Al fatihah, bacaan surat pendek dan lainnya.

b. Aspek Sosial Emosional

Aspek sosial emosional berhubungan dengan interaksi antara anak dengan teman sebaya, orang dewasa dan lingkungan sosialnya. Anak yang memiliki sosial emosional yang tinggi akan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, memahami aturan dan nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat, serta dapat membangun komunikasi yang sehat dan positif dengan orang lain. Sebaliknya, anak yang rendah sosial emosionalnya akan mengalami kesulitan dalam bersosialisasi dengan orang lain. Untuk mengoptimalkan sosial emosional anak, dapat dilakukan dengan cara mengintensifkan interaksi anak dengan teman sebayanya maupun lingkungan sosial untuk membangun adaptasi dan kepekaan sosial anak.<sup>44</sup>

Berdasarkan hasil penelitian aspek sosial emosional siswa yang dikembangkan melalui kegiatan sholat *dhuha* pada kelompok B RA Al Junaidiyah 2 Papringan Kaliwungu Kudus yaitu sikap sosial siswa untuk mampu antri secara tertib saat pelaksanaan wudhu

---

<sup>43</sup> Suryadi, *Implementasi dan Inovasi Kurikulum PAUD 2013* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), 117.

<sup>44</sup> Suryadi, *Implementasi dan Inovasi Kurikulum PAUD 2013* 117.

sebelum sholat, dan rapi urut sesuai shaf saat sholat *dhuha* akan dilaksanakan.

c. Aspek Fisik Motorik

Aspek fisik motorik berhubungan dengan kemampuan anak menggunakan organ geraknya. Hal ini menyangkut motorik kasar, motorik halus dan koordinasi di antara berbagai organ tubuh dalam melakukan suatu gerakan.<sup>45</sup> Kesempatan yang luas untuk bergerak, pengalaman belajar untuk menemukan, aktivitas sensori motor yang meliputi penggunaan otot-otot besar dan kecil memungkinkan anak untuk memenuhi perkembangan perseptual motorik.<sup>46</sup>

Berdasarkan hasil penelitian aspek fisik motorik siswa yang dikembangkan melalui kegiatan sholat *dhuha* pada kelompok B RA Al Junaidiyah 2 Papringan Kaliwungu Kudus yaitu kemampuan siswa untuk mengangkat kedua tangan saat gerakan *takbiratul ihrom*, kemampuan siswa membungkuk saat gerakan *ruku'*, mengingat ranah fisik motorik berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah siswa kelompok B RA Al Junaidiyah 2 Papringan Kaliwungu Kudus menerima pengalaman belajar tertentu.

Penanaman nilai agama dan moral melalui pembiasaan sholat *dhuha* pada kelompok B RA Al Junaidiyah 2 Papringan Kaliwungu Kudus meliputi 3 aspek utama yaitu nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak. Berkaitan dengan pendidikan Islam, pembinaan kepribadian yang merujuk pada ajaran Islam dengan contoh paling sempurna di antara semua manusia adalah pribadi Muhammad SAW, karena Allah SWT menegaskan bahwa Rasulullah SAW memiliki *uswatun hasanah* (contoh yang baik) bagi umat manusia. Dengan model tersebut, secara

---

<sup>45</sup> Suryadi, *Implementasi dan Inovasi Kurikulum PAUD 2013* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), 117.

<sup>46</sup> Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Indeks, 2015), 63.

otomatis pendidikan Islam dalam kaitannya dengan pembinaan kepribadian adalah berkaitan dengan akhlak.<sup>47</sup>

a. Bidang Akidah

Islam menempatkan pendidikan akidah pada posisi yang paling mendasar, yakni terposisikan dalam rukun yang pertama dari rukun Islam yang lima, sekaligus sebagai kunci yang membedakan antara orang Islam dengan non Islam. Terlebih pada kehidupan anak, maka dasar-dasar akidah harus terus-menerus ditanamkan pada diri anak agar setiap perkembangan dan pertumbuhannya senantiasa dilandasi oleh akidah yang benar.<sup>48</sup> Pendidikan anak dalam bertauhid atau menumbuhkan keyakinan teologis yang murni, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Ali Imran ayat 102-104.<sup>49</sup>

Berdasarkan hasil penelitian nilai akidah yang terkandung dalam pembiasaan sholat *dhuha* pada Kelompok B RA Al Junaidiyah 2 Papringan Kaliwungu Kudus yaitu mengajak pada anak-anak untuk beribadah sholat (menyembah dan memohon pada Allah SWT) mengingat Allah adalah Tuhan Yang Maha Esa tempat memohon, tempat menyembah, memohon ampunan, rizki dan kebaikan semuanya kepada Allah SWT.

b. Bidang Ibadah

Tata peribadatan menyeluruh sebagaimana termaktub dalam fiqih Islam itu hendaklah diperkenalkan sedini mungkin dan sedikit dibiasakan dalam diri anak. Hal itu dilakukan agar kelak mereka tumbuh menjadi insan yang benar-benar takwa, yakni insan yang taat melaksanakan segala perintah agama dan taat pula menjauhi segala larangannya. Ibadah sebagai realisasi dari akidah islamiah harus tetap terpancar dan teramalkan dengan baik oleh setiap anak.<sup>50</sup> Menumbuhkan sikap dan jiwa anak yang selalu beribadah kepada Allah

---

<sup>47</sup> Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 55.

<sup>48</sup> Ibn Khamdun, "Perkembangan Keberagamaan", *Jurnal Universitas Islam Negeri Walisongo*, Semarang (2015): 2.

<sup>49</sup> Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, 201.

<sup>50</sup> Ibn Khamdun, "Perkembangan Keberagamaan", 2.

SWT. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Adz Dzariyat ayat 56 berikut :<sup>51</sup>

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : “dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.” (Q.S Adz Dzariyat:56).<sup>52</sup>

Berdasarkan hasil penelitian penanaman aspek ibadah melalui pembiasaan sholat *dhuha* yaitu selain ibadah sholat, anak-anak dapat melafalkan bacaan-bacaan sholat dengan benar dan bacaan-bacaan surah pendek dengan benar. Melalui pelaksanaan sholat *dhuha*, guru mengajarkan kepada siswa bahwa dalam Islam, dalam beribadah terdapat syarat wajib sebelum sholat, rukun sholat khususnya sholat *dhuha* dan syarat sah sholat.

#### c. Bidang Akhlak

Akhlak merupakan kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan, dan kebiasaan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan tindak akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian. Dari kelakuan itu lahirlah perasaan moral (*moral sense*), yang terdapat di dalam diri manusia sebagai fitrah, sehingga ia mampu membedakan mana yang baik dan mana yang jahat, mana yang bermanfaat dan mana yang tidak berguna, mana yang cantik dan mana yang buruk.<sup>53</sup>

Berdasarkan hasil penelitian Penanaman Nilai Agama dan Moral pada aspek akhlak dan moral Melalui Pembiasaan Sholat *Dhuha* pada Kelompok B RA Al Junaidiyah 2 Papringan Kaliwungu Kudus terhadap sesama manusia yaitu penanamn ketertiban dalam antri

<sup>51</sup> Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 202.

<sup>52</sup> Tim Penulis Naskah Alquran, *Alquran dan Terjemahannya*, (Kudus: Mubarakatan Thoyibah, 2018), 105.

<sup>53</sup> Ibn Khamdun, “Perkembangan Keberagamaan”, *Jurnal Universitas Islam Negeri Walisongo*, Semarang (2015): 2.

wudhu, pelaksanaan sholat *dhuha* harus baris dengan tertib dan pelaksanaan harus urut rukun-rukunnya.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Penanaman Nilai Agama dan Moral Melalui Pembiasaan Sholat *Dhuha* pada Kelompok B RA Al Junaidiyah 2 Papringan Kaliwungu Kudus**

Berdasarkan hasil penelitian faktor pendukung penanaman nilai agama dan moral melalui pembiasaan sholat *dhuha* pada Kelompok B RA Al Junaidiyah 2 Papringan Kaliwungu Kudus yaitu 1) tempat wudhu yang memadai yang terdiri dari 4 kran wudhu; 2) Dua buah kamar mandi; 3) kelas yang memadai; 4) teras yang cukup untuk melaksanakan sholat *dhuha*; 5) guru yang kompeten di bidang agama. Faktor penghambat dari dalam yaitu pihak sekolah belum mempunyai tempat khusus (musholla) untuk pelaksanaan sholat *dhuha*. Serta pihak sekolah belum bisa menyediakan peralatan sholat bagi siswa dan siswi, sehingga selama ini siswa membawa sendiri dari rumah.

### **a. Faktor Pendukung**

Seiring dengan perkembangan sosial, anak-anak usia prasekolah juga mengalami perkembangan moral. Adapun yang dimaksud dengan perkembangan moral adalah perkembangan yang berkaitan dengan aturan dan konvensi mengenai apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia dalam interaksinya dengan orang lain. Tetapi dalam dirinya terdapat potensi moral yang siap untuk dikembangkan. Oleh sebab itu, melalui pengalamannya berinteraksi dengan orang lain (dengan orang tua, saudara dan teman sebaya), anak belajar memahami tentang perilaku mana yang baik, yang boleh dikerjakan dan tingkah laku mana yang buruk, yang tidak boleh dikerjakan.<sup>54</sup>

Salah satu upaya penanaman nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini, tentu saja perlu menggunakan strategi yang tepat, sehingga pengembangan tersebut

---

<sup>54</sup>Istiningsih, *Analisis Kebijakan PAUD (Mengungkap Isu-Isu Menarik Seputar PAUD)* (Wonosobo: Mangku Bumi, 2018), 29.



dapat berjalan dengan efektif. Untuk itu ada tiga strategi yang bisa dikembangkan dilakukan oleh guru di kelas:<sup>55</sup>

Kegiatan rutinitas adalah kegiatan sehari-hari yang dilaksanakan secara terus menerus namun terprogram dengan pasti. Kegiatan ini biasanya tidak terdokumentasi dalam perencanaan pembelajaran. Kegiatan rutinitas ini meliputi: mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah, doa sebelum belajar, doa sebelum makan dan sesudah makan.<sup>56</sup>

Berdasarkan hasil penelitian faktor pendukung pelaksanaan penanaman nilai agama dan moral melalui pembiasaan sholat *dhuha* pada Kelompok B RA Al Junaidiyah 2 Papringan Kaliwungu Kudus meliputi beberapa aspek yang berasal dari yang pertama yaitu tempat wudhu yang memadai. Sebagaimana telah dijelaskan pada bagian sarana dan prasarana sekolah, bahwa RA Al Junaidiyah 2 Papringan Kaliwungu Kudus memiliki kran di luar kamar mandi yang berjumlah 4 kran, yang dapat digunakan untuk kegiatan wudhu sebelum sholat *dhuha*.

Berdasarkan hasil penelitian guru yang memiliki kompetensi dalam mengajarkan sholat *dhuha* kepada siswa juga merupakan faktor pendukung pelaksanaan penanaman nilai agama dan moral melalui pembiasaan sholat *dhuha* pada Kelompok B RA Al Junaidiyah 2 Papringan Kaliwungu Kudus karena meskipun belum menyelesaikan pendidikan strata satu jurusan pendidikan anak usia dini (PAUD), namun guru di RA Al Junaidiyah 2 Papringan Kaliwungu Kudus juga merupakan guru di Taman Pendidikan Alquran (TPQ) di kecamatan Kaliwungu Kudus.<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup> Arif Hakim, "Pengembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral di Taman Kanak-Kanak (Analisis Dekriptif di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung)", *TA'DIB*, Volume V, No. 1, (2016):50.

<sup>56</sup> Arif Hakim, "Pengembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral di Taman Kanak-Kanak (Analisis Dekriptif di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung)", 50.

<sup>57</sup> Noor Khasanah, wawancara tanggal 15 Mei 2019.

c. Faktor Penghambat

Pembelajaran pada anak dilakukan terus-menerus atau berkesinambungan, dari sejak zaman nenek moyang sampai sekarang masih tetap diterapkan pada anak. Contohnya yaitu pembiasaan mengucapkan salam kepada orang yang lebih tua, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, mengucapkan terima kasih kepada orang yang telah membantu dan sebagainya. Melakukan pengenalan dan pengalman prinsip norma agama dengan memberikan bimbingan dan praktik keagamaan. Tujuannya yaitu membentuk sikap dan kesadaran akan pentingnya kegiatan keagamaan bagi keluarga. Pada kelompok bermain pengenalan yang paling tepat adalah di “Area agama atau sentra Imtaq” dengan sarana tempat ibadah berbentuk mini dan gambar-gambar yang bernafaskan agama, manfaatnya adalah menanamkan nilai aham dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil penelitian faktor penghambat pelaksanaan penanaman nilai agama dan moral melalui pembiasaan sholat *dhuha* pada Kelompok B RA Al Junaidiyah 2 Papringan Kaliwungu Kudus meliputi dari dalam yaitu pihak sekolah belum mempunyai tempat khusus (musholla) untuk pelaksanaan sholat *dhuha*.

Berdasarkan hasil penelitian faktor penghambat pelaksanaan penanaman nilai agama dan moral melalui pembiasaan sholat *dhuha* pada Kelompok B RA Al Junaidiyah 2 Papringan Kaliwungu Kudus lainnya yaitu pihak sekolah belum bisa menyediakan peralatan sholat bagi siswa dan siswi, sehingga selama ini siswa membawa sendiri dari rumah.

Indikator keberhasilan pembelajaran pada usia dini, jika anak dapat terlibat pada aktivitas pembelajaran. Kebutuhan anak antara satu dengan yang lainnya memungkinkan berbeda-beda, misalnya pada saat pembelajaran yang sama anak satu membutuhkan permainan jenis A dan anak yang lain membutuhkan

---

<sup>58</sup>Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Indeks, 2015), 129.

jenis B. Oleh karena itu, guru hendaknya memberikan kesempatan kepada anak untuk menentukan pilihan, mengemukakan pendapat dan aktif melakukan atau mengalami sendiri, sehingga anak dapat ditempatkan sebagai subyek pembelajaran.<sup>59</sup>



---

<sup>59</sup>Didi Nur Jamaludin, *Pembelajaran Matematika dan SAINS Anak Usia Dini* (Kudus: PIAUD STAIN, 2018), 4.